

Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi
 Jl. Ahmad Yani, K.M. 33,5 - Kampus STMIK Banjarbaru
 Loktabat – Banjarbaru (Tlp. 0511 4782881), e-mail: puslit.stmikbjb@gmail.com
 e-ISSN: 2685-0893
 p-ISSN: 2089-3787

Aplikasi Pendataan Profil Industri Nonformal Di Kota Banjarmasin

Syahib Natarsyah¹, Muhammad Maulana²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Banjarbaru
 Jl. A. Yani Km. 33,3 Banjarbaru, Telp (0511) 4782881
 syahib.stmik@gmail.com¹, maulana@gmail.com²

Abstrak

Salah satu tugas pokok Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin adalah melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap industri kecil non formal agar peran serta dalam peningkatan pendapatan masyarakat kecil dapat dilakukan secara optimal. Hal tersebut dapat dilakukan apabila jumlah industri non formal yang ada diwilayah Kota Banjarmasin dapat terdata dengan baik. Namun dalam pelaksanaan pendataan tersebut masih terkendala, di satu sisi jumlah industri non formal yang ada semakin bertambah banyak setiap tahunnya, sedang disisi lain pendataannya dilakukan masih secara manual. Begitu banyaknya usaha industri non formal yang perlu didata muncul kesulitan bagi dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin untuk membuat laporan yang mungkin dibutuhkan setiap saat. Seperti laporan perjenis usaha industri non formal perkecamatan dan laporan usaha industri non formal perkluster. Kesulitan yang muncul adalah berkaitan dengan selalu bertambah usaha industri non formal, sementara laporan baru diselesaikan beberapa waktu kemudian, sehingga laporan yang dibuat tidak *update* lagi, hal ini akan berdampak pada pola pembinaan terhadap usaha industri non formal yang kurang tepat sasaran. Untuk mengatasi permasalahan perlu dibuat *software* aplikasi untuk dapat membantu, mempermudah, mempercepat dalam melakukan pendataan dan pelaporan profil industri non formal yang berada di Wilayah Kota Banjarmasin sehingga dapat diketahui profil industri non formal yang *ter-update*. Hasil penelitian adalah *software* aplikasi proses pendataan profil industri non formal pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Sistem ini mudah untuk dioperasikan dan dapat memberikan informasi data profil industri nonformal perjenis usaha, perdaerah kecamatan serta perkelompok usaha industri. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian *user acceptance*, dengan nilai rata-rata skor sebesar 17,5 (katagori "Sangat Baik") pada standar penilaian yang dibuat, dengan pengujian Koefisien *Alpha Cronbach* = 0,889 (katagori "Sangat *reliable*" dan valid

Kata Kunci: Pendataan, Profil Industri, Program Aplikasi

Abstrack

One of the main duties of the Department of Trade and Industry of Banjarmasin is to provide guidance and empowerment of non formal small industry that participation in increasing income of small communities can be performed optimally. It can be done if the amount of non-formal existing industry Banjarmasin city region can be recorded properly. However, in the implementation of the data collection is still constrained, on one hand the number of non-formal industry there are more and more every year, while on the other hand pendataannya still done manually. So many non-formal industrial enterprises need to be recorded appears difficult for departments of Trade and Industry of Banjarmasin to make statements that might be needed at any time. As reports perjenis perkecamatan industrial enterprises of non-formal and non formal reports perkluster industrial businesses. The difficulty that arises is related to the always increasing non-formal industrial enterprises, while the new report completed some time later, so that the report made no update again, this will have an impact on development patterns of the industrial enterprises of non-formal non- targeted. To resolve the problem, it is necessary create software applications that can assist, facilitate, accelerate data collection and reporting in conducting non-formal industry profile is in Banjarmasin City area so it can be informal industry profile was updated. The result of research is to generate application software inventory process on non-formal industry profile at the Department of Trade and Industry of Banjarmasin. The

system is easy to operate and can provide information on non-formal industry profile data per jenis effort, held around the sub-district and per group industri effort. This is evidenced by user acceptance testing, with the average value score of 17.5 (the category of "Very Good") on a standard assessment made, with a Cronbach's alpha coefficient test = 0.889 (the category of "very reliable" and valid

Keywords: Data Collection, Industry Profiles, Application Programs

1. Pendahuluan

Sektor informal atau disebut pula dengan istilah non formal menurut Soetjipto, 1985 dalam Reni Pratiwi menyatakan bahwa unit-unit usaha tidak resmi (non formal) berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor informal digambarkan suatu kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola oleh individu-individu dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam mengatur cara bagaimana dan dimana usaha tersebut dijalankan. Sektor informal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak menerima bantuan dari pemerintah, sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berdiri sendiri [1].

Saat ini menurut Tadaro, dalam Made Dewa dkk, 2015, menyebutkan bahwa sektor informal menjadi bagian penting dalam perumusan kebijakan ketenaga kerja. Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Hal ini merupakan salah satu faktor utama yang memudahkan tenaga kerja memasuki sektor ini dan semakin mengukuhkan kehadirannya sebagai penyangga terhadap kelebihan tenaga kerja. Dalam beberapa hal, sektor informal lebih dapat beradaptasi dan tidak terganggu oleh manajemen operasional yang dilakukan. Dalam periode krisis perekonomian nasional, sektor informal yang bersifat adaptif dan lentur, masih tetap bertahan bahkan mampu mengembangkan peluang-peluang usaha dibandingkan dengan perusahaan besar. Sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja, dan teknologi yang dipakai relative sederhana [2].

Pande raja silalahi, dalam Figur :2008 : menjelaskan permasalahan utama yang dihadapi industri kecil yaitu sulitnya mendapatkan akses permodalan tidak terjadi backward linkage yaitu keterkaitan yang erat antara industri kecil dengan industri besar dan permasalahan industri kecil biasanya dirumuskan secara subjektif oleh pemerintah dengan adanya otonomi daerah, sesungguhnya penanganan dari permasalahan industri kecil dapat didesentralisasikan pemerintah sehingga bisa menciptakan kompetisi antar daerah dalam pemberdayaan industri kecil dan memberikan reward (penghargaan) bagi daerah yang berhasil [3].

Di era desentralisasi, pemerintah daerah berusaha untuk mengembangkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di daerahnya sebagai salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kita menyadari bahwa pengembangan IKM di daerah sangat erat kaitannya dengan otonomi daerah. Otonomi daerah yang diimplementasikan semenjak tahun 2014 menyebabkan daerah memiliki kesempatan untuk mengatur daerah masing-masing. Pemerintah daerah mengelola penggunaan sumber daya berdasarkan potensi lokal yang dimilikinya, termasuk mengatur industri kecil daerah.

Bertumbuhan industri kecil tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat golongan bawah hal tersebut akan terjadi peningkatan taraf hidup mereka. Keadaan ini diharapkan memberikan kontribusi peningkatan pendapatan daerah dan nasional. Oleh karena itu sektor informal atau industri informal mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pemerataan pembangunan.

Untuk dapat melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap industri kecil non formal agar peran serta dalam peningkatan pendapatan masyarakat kecil secara optimal, maka pendataan terhadap komunitas unit industri kecil nonformal ini perlu dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Berdasarkan data yang dipublikasikan Tahun 2014) oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, jumlah industri kecil nonformal yang tercatat pada kantor tersebut seluruh Kecamatan di wilayah Kota Banjarmasin sebanyak 703 unit usaha dengan

serapan tenaga kerja mencapai 1.950 tenaga kerja dan nilai investasi mencapai Rp. 365,96 Milyar. Jumlah ini tentunya akan terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin pada khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya.

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Unit Industri Nonformal Kota Banjarmasin

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Serapan Tenaga Kerja	Nilai Investasi
1	Banjarmasin Utara	246	417	1.529.750.000,-
2	Banjarmasin Tengah	101	182	1.354.300.000,-
3	Banjarmasin Selatan	120	259	10.348.311.400,-
4	Banjarmasin Barat	81	879	348.724.145.317,-
5	Banjarmasin Timur	155	213	4.002.040.000,-
	Jumlah	703	1.950	365.958.546.717,-

Sumber: Dinas perindustrian perdagangan kota Banjarmasin (Laporan Tahun 2014).

Permasalahan yang dihadapi pada Kantor Dinas Perindustrian Kota Banjarmasin adalah sistem pencatatan atau pendataan unit industri non formal masih dilakukan secara manual, demikian pula dengan pelaporannya dibuat dengan cara manual mengetik satu persatu melalui program *Microsoft Word* atau *Microsoft Excel* disatu pihak, sedangkan jumlah unit industri bertumbuh semakin banyak dari tahun ketahun. Profil data unit industri non formal yang dibuat dalam bentuk laporan memuat banyak aspek seperti yang dijelaskan di atas. Setiap tahun laporan tersebut seyogianya datanya harus selalu disesuaikan dengan kondisi terbaru. Dalam sistem yang ada saat ini karena tidak mempunyai *database*, jika ada perubahan/pembaharuan data, maka prosesnya harus mencari dan memilih satu persatu nama industri non formal yang datanya mengalami perubahan tersebut hal ini dapat memperlambat proses pendataan; serta memperbaharui data dengan cara menghapus data yang lama dan mengganti dengan data baru. Hal ini dapat menyebabkan data yang lama secara otomatis akan hilang sehingga pada suatu saat diperlukan maka datanya sudah tidak dapat ditemukan lagi dalam sistem. Proses pengolahan data dengan cara manual seperti ini kurang praktis dan tampilan sistem informasinya kurang menarik. Oleh karena untuk mengatasi persoalan di atas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin sudah seharusnya harus memiliki program aplikasi yang terkomputerisasi, sehingga informasi yang dihasilkan selalu bisa di *update* secara cepat, karena datanya tersimpan dalam database, dengan demikian setiap saat data diperlukan baik data yang lama maupun data baru dapat diakses dengan baik.

Aplikasi database merupakan kumpulan dari item data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang diorganisasikan berdasarkan sebuah skema atau struktur tertentu, tersimpan di hardware komputer dan dengan software untuk melakukan manipulasi untuk kegunaan tertentu [4]. Program aplikasi database untuk pendataan telah digunakan oleh Soleh dkk [5] dalam kasus pendataan dan pencatatan pada sistem perpustakaan. Nugroho [6] dalam kasus pendataan kependudukan desa, dan Yahya & Nurmalina [7] dalam kasus pendataan Gudang.

Artikel ini menyajikan model Aplikasi untuk Pendataan Profil Industri Nonformal di Kota Banjarmasin

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang digunakan untuk memperkaya landasan teoritis, dalam penelusuran tinjauan pustaka tidak ditemukan jurnal yang temanya sama persis dengan tema poenelinyan yang penulis ajukan, namun beberapa tema yang terpilih ini menurut penulis ada kaitan dengan tema penelinyan yang dilakukan antara lain: Eka Pratiwi [8] Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, mengadakan penelitian dengan judul "Sistem Informasi Pendataan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Selatan". Sistem dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dan observasi serta data sekunder berupa data internal dan data eksternal,

sedangkan metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *waterfall*. Dalam Sistem ini terdapat dua users, yaitu admin dan calon UKM memiliki hak akses yang berbeda. Hasil penelitian, sistem ini dapat membantu dalam pendataan UKM, pendaftaran calon UKM binaan, penyampaian informasi tentang pameran dan pelatihan pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Selatan sehingga lebih efektif dan efisien. Bella Hardiyana & Irfan suendi [9], mengadakan penelitian dengan judul "Sistem Informasi Pendataan Bayi Studi Kasus: posyandu dahlia rw/rt 12/05 kec. baleendah, kel. baleendah, kab. bandung "Dengan kemajuan perkembangan teknologi komputer, pelayanan masyarakat khususnya posyandu harus bisa berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung, dimana salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah aplikasi yang dapat membantu dalam mengolah data. Mengingat data yang ada di posyandu dahlia adalah data yang bukan merupakan data terkomputerisasi melainkan data dalam bentuk kertas dan tabel, sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan data bayi terutama pada saat perekapan data ke buku besar. Aplikasi ini akan mempermudah Kader di Posyandu dalam perekapan data bayi serta pengolahan data untuk pembuatan laporan bulanan dan pengontrolan terhadap bayi yang kurang sehat dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan adanya aplikasi pendukung berbasis komputer ini maka pengolahan data bayi di posyandu akan berjalan efektif dan efisien, serta dapat mempermudah dalam pembuatan laporan yang di kirim ke Puskesmas setiap bulannya. Mardainis [10], STMIK AMIK Riau, mengadakan penelitian dengan Judul "Perancangan Sistem Informasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru". Sebagaimana diketahui bahwa Tugas dinas koperasi memberikan bimbingan, pelatihan dan arahan serta pengawasan kepada setiap usaha mikro, kecil dan menengah. Meningkatnya usaha mikro, kecil dan menengah di Pekanbaru, maka secara langsung akan mempengaruhi peningkatan ekonomi kota Pekanbaru. Begitu banyaknya usaha mikro, kecil dan menengah ini yang perlu didata muncul kesulitan bagi dinas koperasi untuk membuat laporan yang mungkin dibutuhkan setiap saat. Seperti laporan perjenis usaha, laporan usaha mikro, kecil dan menengah perkecamatan dan laporan usaha mikro, kecil dan menengah perkluster. Kesulitan muncul karena usaha mikro, kecil dan menengah selalu bertambah sementara laporan baru diselesaikan beberapa waktu kemudian, sehingga laporan yang dibuat tidak *update* lagi. Untuk mengatasi hal tersebut dirasa perlu sistem komputer dan database untuk membantu pendataannya. Hasil penelitian menghasilkan program sistem informasi usaha mikro kecil dan menengah pada dinas koperasi kota Pekanbaru. Sistem ini mudah untuk dioperasikan dan dapat memberikan informasi data usaha mikro, kecil dan menengah perjenis usaha, perdaerah serta perkelompok usaha.

Hasil Penelitian yang dikemukakan pada tinjauan pustaka tersebut, memberikan inspirasi kepada penulis untuk membuat *software* aplikasi tentang pendataan dan pelaporan industri non formal yang menjadi tugas utama dari Dinas Perindustrian & Perdagangan Kota Banjarmasin, dimana permasalahan yang dihadapi pada prinsipnya sama, yang membedakannya terletak pada objek penelitiannya, pada objek penelitian terdahulu mendata tentang usaha mikro kecil dan menengah (UKM) dan mendata tentang bayi pada posyandu. sedangkan pada objek penelitian yang penulis lakukan adalah pendataan tentang industri non formal di Kota Banjarmasin yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, karena proses pendataan dan pelaporan masih dilakukan secara manual, belum didukung oleh aplikasi sistem komputer dan database sehingga proses pendataan dan pelaporan menjadi lambat, tidak akurat dan tidak *update*.

3. Metodologi

1) Tempat dan Waktu Penelitian

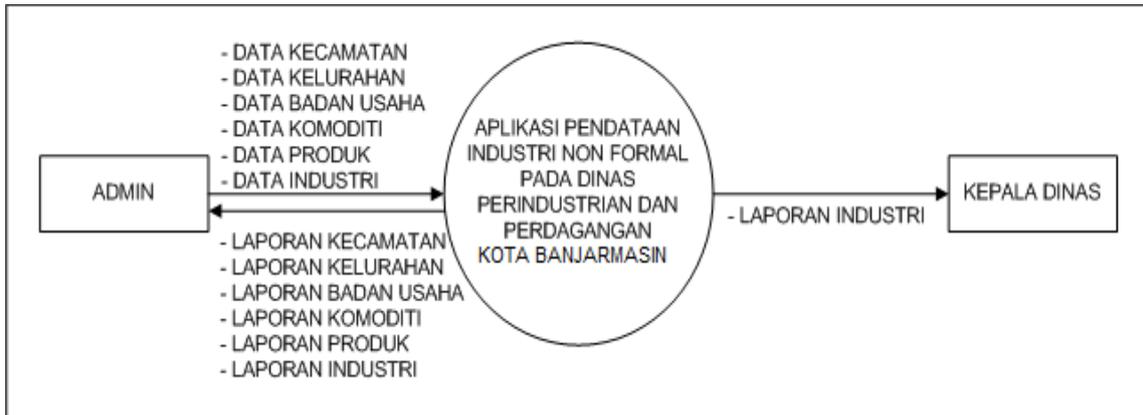
Penelitian Aplikasi Pendataan Profil Industri Nonformal di Kota Banjarmasin dilakukan bertempat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, dengan waktu lebih kurang 6 bulan terhitung sejak tanggal 1 September 2018 sampai dengan 28 Februari 2019.

2) Rancangan Penelitian

(a) Diagram Konteks

Diagram Konteks menggambarkan suatu sistem secara garis besar (global), termasuk aliran dari *input* (masukan) ke proses kegiatan (sistem), dan dari proses ke *output* (keluaran)

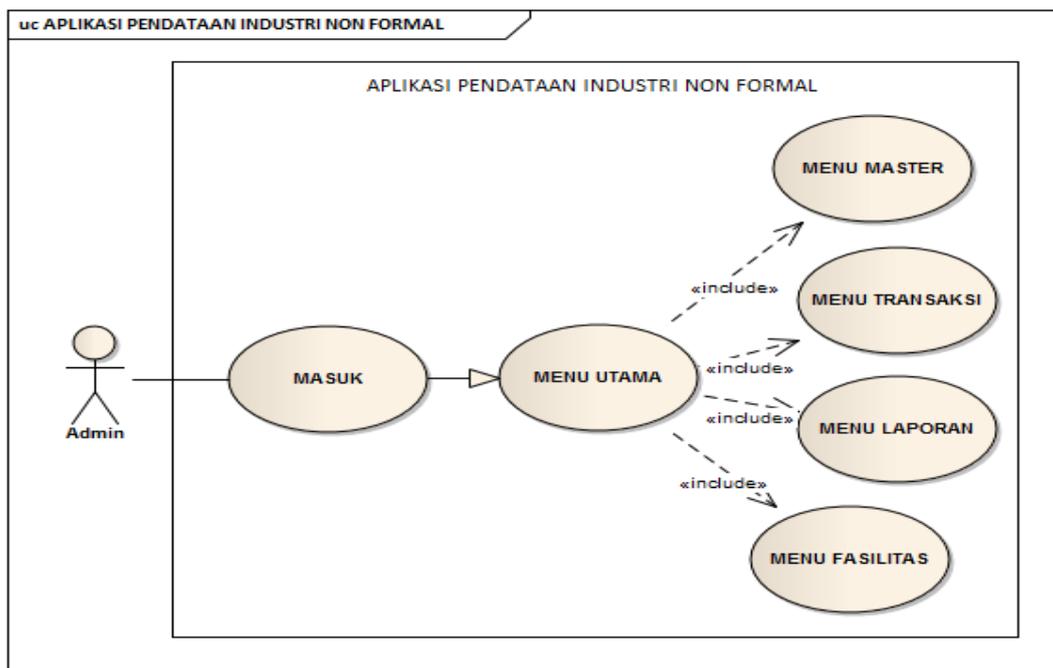
menjadi sebuah informasi yang terpadu. Diagram Konteks aplikasi Pendataan profil industri non formal ini digambarkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Konteks

(b) Use Case Diagram

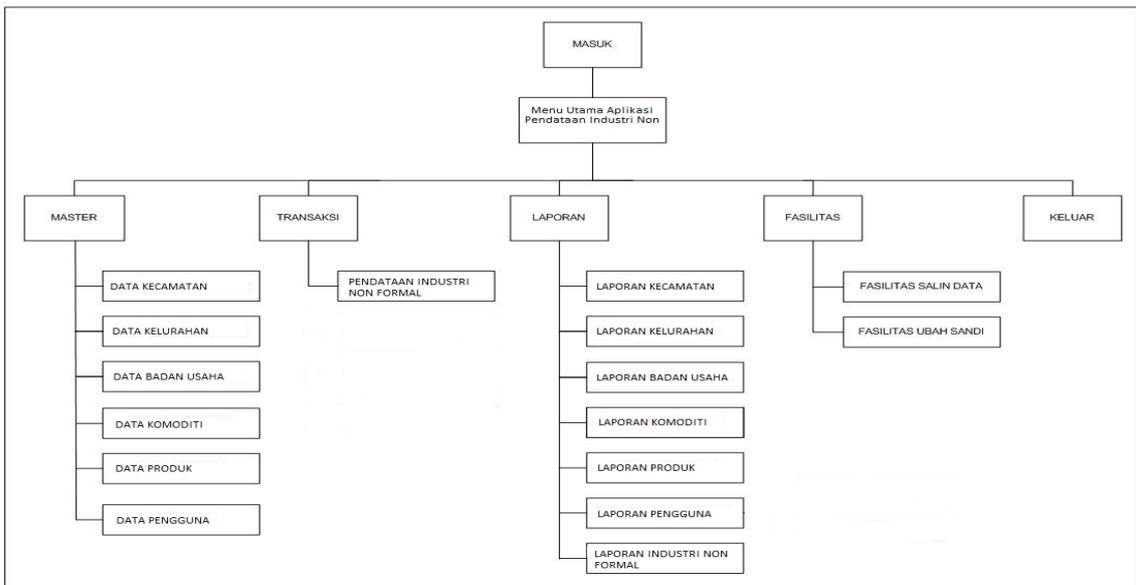
Use case diagram menggambarkan bagaimana proses sistem yang terdapat dalam aplikasi bekerja secara menyeluruh dimata pengguna, sehingga pengguna mengerti bagaimana pendefinisian skenario penggunaan aplikasi yang disampaikan melalui use case diagram dengan kesepakatan antara pemakai dan pengembang (devlover). Untuk use case diagram aplikasi pendataan profil industri non formal adalah seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. Use Case Diagram

(c) Arsitektural Aplikasi

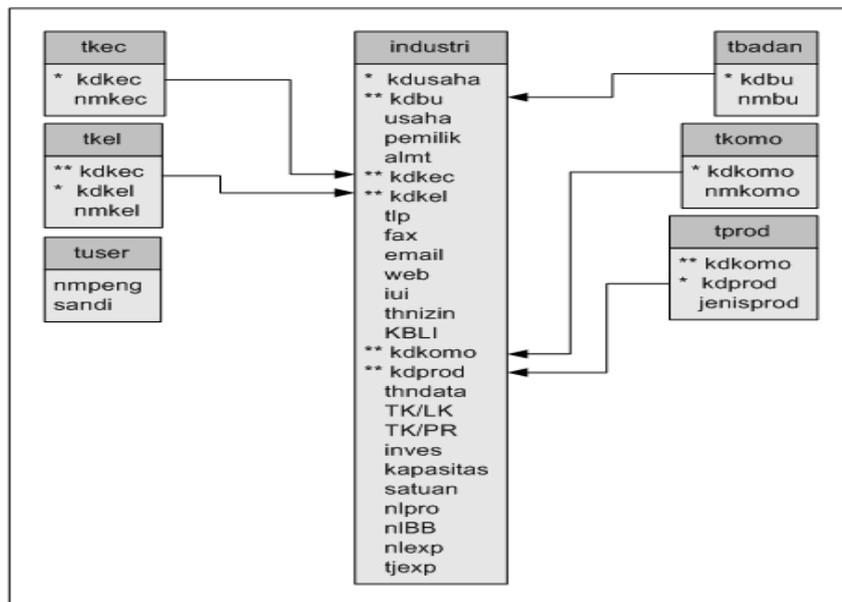
Desain arsitektural merupakan desain yang terdapat pada menu utama sebuah sistem informasi atau aplikasi yang berfungsi untuk menggambarkan ketersediaan menu-menu yang terdapat pada sebuah aplikasi. Sehingga antara pembuat program dengan user (pengguna) dapat menghasilkan kesepakatan dalam perancangan sistem untuk arsitektural. Untuk desain arsitektural aplikasi pendataan profil industri non formal adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Arsitektual Aplikasi

(d) Struktur Database

Struktur Database yang digambarkan dalam bentuk diagram Relasi Tabel aplikasi software pendataan profil industri nonformal seperti pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Struktur Database

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

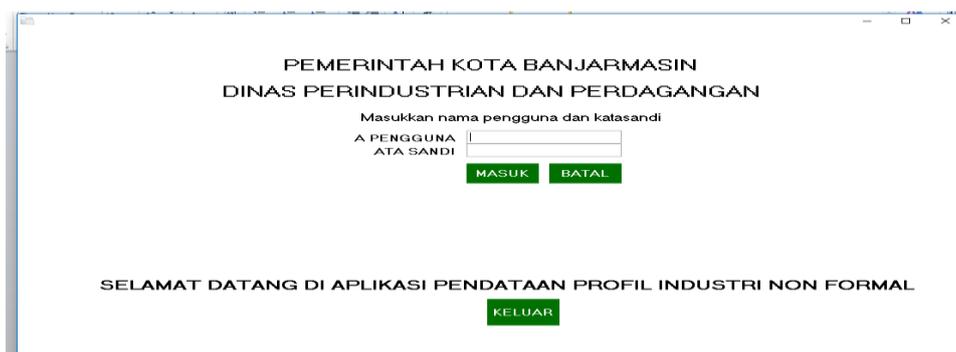
Hasil dari penelitian ini adalah sebuah aplikasi tentang pendataan industri non formal di Kota Banjarmasin. Adapun aplikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Form Masuk (login)



Gambar 5 . Form Masuk (Login)

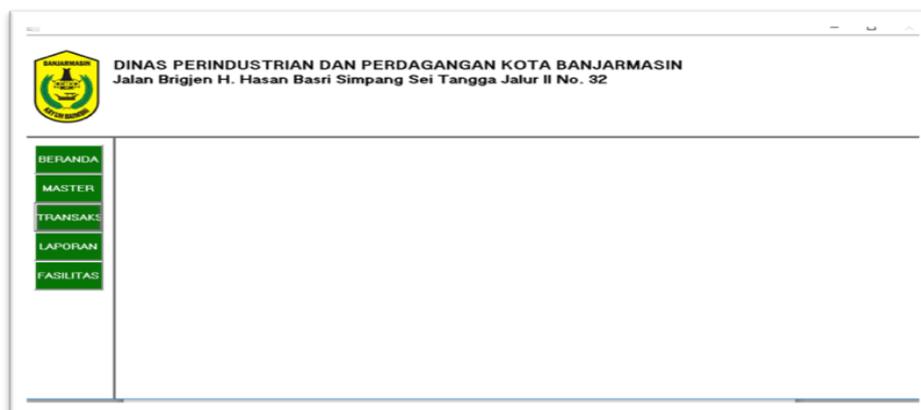
Form masuk dibuat sebagai pengamanan terhadap aplikasi sekaligus menjadi batasan akses aplikasi, sehingga hanya pengguna yang memiliki nama pengguna dan kata sandi yang dapat menggunakan aplikasi ini. Adapun nama pengguna pada aplikasi ini sudah ditentukan secara *default* yaitu admin, sedangkan kata sandi dapat diubah sesuai keperluan dengan menggunakan *form* fasilitas ubah sandi yang sudah dibuat. Apabila nama pengguna dan kata sandi sudah lengkap dimasukkan, pengguna bisa langsung menekan tombol masuk maka akan ke menu *form* menu utama.



Gambar 6. Form Masuk Pengguna

(2) Form Menu Utama

Selanjutnya form menu utama ini akan muncul apabila pengguna sudah melewati proses pada *form* masuk yaitu memasukan nama pengguna dan kata sandi, kemudian menekan tombol masuk.

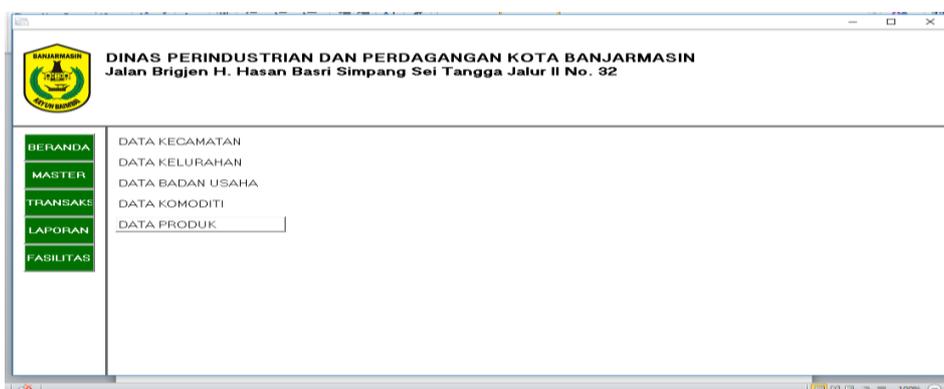


Gambar 7. Form Menu Utama

Pada menu utama terdapat menu-menu seperti master, transaksi, laporan dan fasilitas yang berguna untuk masuk ke dalam *form-form* pengolahan data dan terdapat juga untuk menu keluar dari aplikasi. Untuk *form* master terdiri dari 5 master, yaitu *form* master data kecamatan, *form* master data kelurahan, *form* master badan usaha, *form* master komoditi, dan *form* master data produk yang dihasilkan. Selanjutnya terdapat *form* transaksi yang terdiri transaksi berupa pendataan berkaitan dengan profil industri non formal sesuai dengan bentuk laporan, dan terdapat juga *form* laporan dan *form* fasilitas. Dari semua *form* tersebut akan dilaporkan sistem pengelolaan databasenya ke menu laporan, namun yang utama dari aplikasi ini adalah menghasilkan laporan tentang profil data Industri nonformal di Kota Banjarmasin.

(3) Form Menu Master

Untuk mengakses *form* master indikator admin terlebih dahulu melalui *form* menu utama lalu memilih berbagai menu master yang terdiri dari *form* master data Kecamatan, *form* master data Kelurahan, *form* master data Badan Usaha, *form* master data Komoditi, dan *form* master data Produk. Semua form data master ini digunakan untuk memasukan data yang diperlukan. Sehingga semua terdata mengenai profil industri nonformal yang berada di Kota Banjarmasin dapat di entri dengan baik dan dapat menjadi data acuan untuk melakukan proses pendataan profil industri non formal yang akan dilakukan pada *form* transaksi berikutnya.



Gambar 8. Form Menu Master

(4) Form Data Transaksi

Untuk mengakses *form* transaksi data industri non formal, admin terlebih dahulu melalui *form* menu utama lalu memilih menu transaksi dan selanjutnya ke *form* transaksi, *form* transaksi ini digunakan untuk memasukan data mengenai profil industri non formal yang diperlukan untuk kegunaan pelaporan secara berkala kepada pihak pemerintah Kota Banjarmasin.

Gambar 9. Form Input Data Industri Nonformal

Pada *form* tersebut tersedia kotak pengisian semua data yang diperlukan untuk mengetahui profil industri non formal yang ada disemua kelurahan dan Kecamatan tempat berdomisilinya industri non formal tersebut. Ada beberapa tombol yang disediakan sebagai fasilitas bagi pengguna yaitu tombol lihat data, tambah, simpan, ubah, hapus, dan keluar. Untuk tombol tambah berfungsi memulai memasukan data, tombol simpan untuk menyimpan, tombol ubah untuk mengubah data, tombol hapus untuk menghapus data yang terdapat pada database keuangan, selanjutnya tombol batal untuk membatalkan proses, tombol lihat data cari untuk mencari data industri non formal, dan yang terakhir tombol keluar yang berfungsi untuk kembali ke menu utama.

Untuk melihat data industri norformal yang datanya sudah dientri, pilih tombol lihat data, akan muncul tabel profil industri nonformal sebagaimana terlihat pada gambar 10 Tabel Inputan Data Profil Industri Nonformal sebagai berikut:

BADAN USA	NAMA PERUSAHAAN	NAMA PEMILIK	ALAMAT	KOMODITI	PRODUK
PO	HANIPAH	HANIPAH	JL. BENUA ANYAR RT 09/01	KUE BASAH	KUE GETAS
PO	NORDIANA	NORDIANA	JL. BELITUNG DARAT RT 15 GG. A	ROTI DAN SE	KUE BOLU
PO	ROTI YOYO	RAHMAT KURNIAWAN C	JL. RK ILIR NO 10 RT10	ROTI DAN SE	ROTI
PO	ROTI AZKIYA	HERNI YULIANI	Mesjid Jami RT 2 RW 1	ROTI DAN SE	ROTI
PO	F. Julian	Julian	Jl. Pangeran Antasari	KONVEKSI	KONVEKSI PA
PO	ANANG ALUMINIUM	H. ANANG TAHER	JL. KELAYAN B RT 07	FURNITURE	LEMARI, RAK
PO	RIZALI RAHMAN	RIZALI RAHMAN	sungai andai blok c no 47 rt 15	FURNITURE	LEMARI DAN
PO	DIVA ALUMINIUM	ALFIAN NOOR	JL. ADYAKSA RT 26	FURNITURE	LEMARI, RAK
PO	ABDURRAHMAN	ABDURRAHMAN	KOMP. HERLINA BLOK BATU VIRU	KAIN SASIRAI	KAIN SASIRAI
PO	MEUBEL H. SANUSI	H. SANUSI	Jl. A. Yani KM 1 rt 01 rw 01	FURNITURE	LEMARI, MIM
PO	MEUBEL ANAS	DAYDI JUNAIDI	JL. ALALAK TENGAH RT 04 RW 01	FURNITURE	LEMARI, KUR
PO	SALEH	SALEH	JL. SEPAKAT RT 03 RW 01	FURNITURE	KURSI
PO	RUDY	RUDY	JL. KELAYAN A I RT 03 RW 01	FURNITURE	LEMARI
PO	ADI	ADI	JL. SUNGAI JINGAH RT 17 RW 01	FURNITURE	PINTU DAN K
PO	BENGKEL LAS NEW	FIKLIANSYAH	Jl. A. Yani KM 1 rt 01 rw 01	BENGKEL	BENGKEL LA

Gambar 10. Tabel Hasil Inputan Data Profil Industri Non formal

(5) Form Laporan Rekapitulasi Per Kecamatan

Pada *form* laporan terdapat fasilitas cetak yaitu cetak data master, cetak data transaksi dan cetak rekapitulasi pendataan industri non formal perkecamatan dan rekapitulasi keseluruhan.

BERANDA	CETAK MASTER
MASTER	CETAK TRANSAKSI
TRANSAKS	CETAK REKAPITULASI PER KECAMATAN
LAPORAN	CETAK REKAPITULASI KESELURUHAN
FASILITAS	

Gambar 11. Form Dialog Laporan

Jika ingin melihat dan mencetak rekapitulasi pendataan profil industri nonformal per Kecamatan klik cetak rekapitulasi perkecamatan maka akan muncul dialog sebagai berikut :

Gambar 12. Form Cetak Laporan Rekapitulasi

Terdapat tiga tombol pada form ini, yaitu tombol lihat digunakan hanya sebatas melihat laporan secara komputerisasi saja, sedangkan tombol cetak digunakan untuk mencetak dari laporan data profil Industri Nonformal dan mencetak secara otomatis menurut *default* printer yang digunakan dikomputer tersebut, dan yang terakhir tombol keluar untuk kembali ke menu utama

(6) Form Cetak Laporan Data Keseluruhan

Untuk mencetak laporan rekapitulasi data profil industri nonformal seluruh Kecamatan yang ada di Wilayah Kota Banjarmasin.

Gambar 13. Form Cetak Laporan Keseluruhan

Pada form 6 pada kolom tahun isi tahun berapa yang akan kita cetak, kemudian klik lihat, maka akan muncul tabel rekapitulasi sebagai berikut:

REKAPITULASI DATA INDUSTRI NON FORMAL DI KOTA BANJARMASIN							
TAHUN 2014							
NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH UNIT	JUMLAH TKIL	JUMLAH TKIP	NILAI INVESTASI (Rp.)	KAPASITAS PRODUKSI	NILAI PRODUKSI (Rp.)
1	KECAMATAN BANJARMASIN BARAT	10	108	300	6.370.415.317	496.840	53.338.000.59
2	KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN	10	64	22	9.277.079.000	455.228	9.664.000.00
3	KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH	10	26	14	68.000.000	187.670	2.071.910.00
4	KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR	6	13	8	253.500.000	37.570	988.200.00
5	KECAMATAN BANJARMASIN UTARA	14	43	11	89.000.000	14.900	3.670.000.00
JUMLAH		50	254	355	16.067.394.317	1.192.208	69.932.910.59

Gambar 14. Tabel Laporan Hasil Cetak Rekapitulasi Data Seluruh Kecamatan

4.2 Pembahasan

Untuk mengetahui apakah dengan adanya aplikasi ini benar-benar dapat membantu dalam pendataan industri nonformal pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dilakukan pengujian *user acceptance* yang melibatkan 4 staff Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dengan menggunakan kuesioner jawaban tertutup berdasarkan model skala Likert Modifikasi dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Baik dengan skor 5; Baik dengan skor 4; Sedang dengan skor 3; dan Kurang dengan skor 2. Katagori penilaian dengan menggunakan nilai rata-rata skor sebagai berikut:

Skor 8,00 - < 11,00 = Kurang
 Skor 11,00 - < 14,00 = Sedang
 Skor 14,00 - < 17,00 = Baik
 Skor 17,00 - ≤ 20,00 = Sangat Baik

Untuk melakukan interpretasi terhadap jawaban responden maka dibuatlah tabulasi sebagai berikut:

Tabel 1 Tabulasi Jawaban Responden

Responden	Butir Pertanyaan				Skor	Interpretasi *)
	1	2	3	4		
1	5	5	5	5	20	Sangat Baik
2	4	5	5	5	19	Sangat Baik
3	4	4	4	5	17	Sangat Baik
4	3	4	4	3	14	Baik
Rerata Skor Total					17,5	Sangat Baik

Sebelumnya juga telah dilakukan pengujian statistik yaitu uji validitas dan reliabilitas, hasil pengujian menyatakan semua item kuisisioner valid dengan tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah 0,889 (sangat reliable)

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan dalam membuat Aplikasi Pendataan Profil Industri Nonformal dapat ditarik kesimpulan bahwa : Aplikasi Pendataan Profil Industri Non Formal dapat membantu mempermudah dalam proses pengolahan data dan pembuatan laporan profil industri non formal ada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari pengujian *user acceptance*, dimana pengguna menilai sangat baik terhadap aplikasi ini dengan nilai rata-rata skor sebesar 17,5 (Katagori Sangat Baik), demikian pula hasil pengujian statistik yang menyatakan semua item kuisisioner valid dengan tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah 0,889 (sangat reliable)

Daftar Pustaka

- [1] Pratiwi, Reni. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pedagang Di Pasar Batik Grosir Batik Setono Pekalongan, Skripsi Fakultas Ekonomi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012.
- [2] Artaman D.M, Yuliarmi N.N, Djayastra I.K. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2015; 4(02), 87-105.
- [3] Figur, *Permasalahan di Bidang Industri*. Yogyakarta: Gava Media, 2008
- [4] Irmansyah, F. Pengantar Database. *Jakarta: Ilmu Komputer*, 2003.
- [5] Soleh, O., Sholihat, R. I., Nurdiansyah, F., & Savitri, A. Aplikasi Pendataan Dan Pencatatan Pada Perpustakaan SMP Negeri 3 Cikupa Tangerang. *Semnasteknomedia Online*. 2014; 2(1), 97-100
- [6] Nugroho, D.P. Perancangan Pendataan Kependudukan Desa Sugihwaras. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*. 2013, 4(3), 1-5
- [7] Yahya, T., & Nurmalina, R. Aplikasi Pendataan Gudang Pupuk Di Dinas Pertanian Tanaman Dan Perkebunan. *Jurnal Sains dan Informatika*. 2017; 1(2),
- [8] Pratiwi, E. Sistem Informasi Pendataan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Sumatera Selatan, *Doctoral Dissertation*, Politeknik Negeri Sriwijaya, 2016.
- [9] Hardiyana, B., & Suendi, I. Sistem Informasi Pendataan Bayi (Studi Kasus: Posyandu Dahlia RW/RT 12/05 Kec. Baleendah, Kel. Baleendah, Kab. Bandung). *JATI-Jurnal Teknologi dan Informasi UNIKOM*. 2014; 1(6), 21-32
- [10] Mardainis, M. Perancangan Sistem Informasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru. *Digital Zone*. 2015; 6(1), 17-24.